

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industrialisasi merupakan salah satu prosedur yang harus ditempuh dalam interaksi kemajuan moneter untuk mencapai tingkat ekonomi per kapita yang tinggi dan praktis, seperti halnya Negara Indonesia yang mencari perbaikan keuangan melalui industrialisasi.¹ Sektor industri mampu memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan, dan menanggulangi masalah pengangguran sehingga dapat mendorong berbagai aktifitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Perindustrian No. 5 Tahun 1984, industri adalah suatu gerakan keuangan yang mengukur bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi produk dengan insentif yang lebih tinggi untuk pemanfaatannya, termasuk rencana mekanis dan latihan desain. Dengan hadirnya industri, diyakini bangsa ini akan benar-benar ingin membuka lowongan pekerjaan baru bagi retensi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendukung berbagai perkembangan keuangan untuk Indonesia yang lebih sejahtera. Bagaimanapun, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu industri berdampak pada segi positif dan dampak dari segi negatif pada sosial, keuangan, dan lingkungan itu sendiri yang mungkin dapat mempengaruhi keadaan lingkungan alam..²

Industri genteng pada dasarnya merupakan industri kecil yang mana justru memerlukan perhatian yang lebih intensif, karena selain memberikan penghasilan, industri kecil genteng ini juga merupakan

¹Tambunan. Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 249

² Sumaadamadja, Nursid, *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*, (Bandung : Alumni, 1981), hlm.179-180

ujung tombak dalam upaya pemberantasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Namun aspek yang terpenting harus diperhatikan dalam pengelolaan industri genteng ini adalah lingkungan alamnya. Dikarenakan alam merupakan bahan baku utama industri pembuatan genteng adalah tanah, yang semestinya akan terus menerus digali dan nantinya akan menimbulkan dampak negatif bagi manusia maupun alam itu sendiri. Sebagai manusia yang diciptakan Tuhan dengan kesempurnaan akal pikiran dan hati manusia sebagai pemegang amanah atau khalifah di bumi harus mengelola alam termasuk yang ada didalam bumi dan isinya sebagaimana keseimbangan alam harus dikelola dengan baik dan bermanfaat bagi manusia dengan prinsip keseimbangan dan jangan membuat kerusakan dimana telah dijelaskan dalam potongan ayat Al-Quran Allah SWT berfirman dan QS. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi³ :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia : Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS.Ar-Rum ayat 41).

Industri sangat mempengaruhi dari segi keadaan lingkungan sekitarnya termasuk didalamnya ada lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup agar kebutuhannya tercukupi. Dimana ada sistem sosial dan sistem biofisik yang saling berinteraksi menyebabkan keduanya saling berhubungan timbal balik dengan baik. Sadono Sukirno menjelaskan bahwa “ Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber daya maksudnya sumber adalah

³ Prof. KHR. Mohammad Adnan, Tafsir Al-Quran Suci Bahasa Jawi, (Bandung: P.T. Alma'arif Bandung, 1965), hlm.597

sumber daya alam dan sumber daya manusia. Maka dari itu harus menjaga lingkungan agar bisa dimanfaatkan secara optimal dan bijaksana demi keberlangsungan hidup saat ini dan kemudian hari.”⁴

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak dibagian selatan Provinsi Jawa Timur dengan berkoordinat 111°24’ hingga 112°11’ bujur timur dan 7°63’ hingga 8°34’ lintang selatan dengan luas wilayah yaitu 1.261,40 Km². Salah satu potensi daerah Kabupaten Trenggalek yang menembuh pasar ekspor adalah industri kerajinan beragam sentra industri banyak ditemukan di Kabupaten yang berbatasan langsung dengan daerah Tulungagung mulai dari industri makanan khas, souvenir, anyaman bambu dan industri genteng. Kabupaten Trenggalek sendiri memiliki beberapa wilayah yang menjadi pusat dari kerajinan genteng dimana industri genteng ini merupakan industri kecil yang masyarakatnya paling banyak disektor industri genteng di misalnya di Kecamatan Gandusari, dan Kecamatan Durenan. Untuk lebih lanjut lihat tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data mengenai Industri di Kecamatan Durenan Tahun 2020

No	Jenis – Jenis Industri	2014	
		Industri Kecil	Industri Kerajinan Rakyat
1	Industri Rokok	8	-
2	Indudstri Krupuk	9	850
3	Industri Kue/Roti	4	35
4	Industri Kecap	1	1

⁴ Pristyadi Budiono, Sukaris, *Pengantar Teori Mikro*, (Sidoarjo : Indonesia Pustaka, 2017) hlm. 2-3

5	Industri Mebel	69	610
6	Industri Es Lilin	-	-
7	Industri Pandai Besi	1	65
8	Industri Gula Tebu	-	1.152
9	Industri Tahu	7	250
10	Industri Tempe	-	1.5
11	Industri Genteng	134	1.65
12	Industri Batu Merah	1	4.85
13	Industri Tegel	2	25
14	Industri Minyak Kelapa	-	25
15	Industri anyaman bambu	1	6.375
16	Industri alat rumah tangga	4	150
17	Industri gerabah	-	-
18	Industri lain-lain	225	5.49
Jumlah Total		466	23, 228

Sumber :Dinas Koperasi, industri, perdagangan, pertambangan dan energi Kabupaten Trenggalek BPS Tahun 2020

Dari data tersebut menunjukkan bahwa industri genteng merupakan industri yang keberadaanya paling tinggi di Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Durenan merupakan salah satu Kecamatan yang terletak diperbatasan Kabupaten Tulungagung, posisi Kecamatan yang strategis banyak dataran rendahnya dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan juga dimanfaatkan untuk membangun industri genteng dan industri. Genteng Selain itu, jenis tanah yang ada di Kecamatan Durenan banyak terdapat endapan lempung, industri genteng ini memanfaatkan sumber daya alam berupa tanah lempung yang di gali atau ditambang setiap harinya.

Dengan luas wilayah 57,16 Km² terdapat 2.546 industri genteng dan batu bata di Kecamatan Durenan. Dalam satu industri memproduksi ratusan hingga ribuan genteng dan batu bata setiap harinya, artinya dalam sehari biasanya setiap orang pekerja mampu mencetak sekitar 100-1000 genteng dan batu bata, dalam satu usaha industri genteng biasanya terdapat 2-3 pekerja. Industri tersebut tersebar di Desa yaitu Desa Baruharjo, Desa Pakis, Desa Kamulan, Desa Sumberejo, dan Desa Gador Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Industri Genteng dan Batu Bata di Kecamatan Durenan

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Industri Genteng dan Batu Bata	Jumlah Rukun Tetangga (RT) Rukun Warga (RW)
1	Baruharjo	596	16/04
2	Pakis	309	20/05
3	Kamulan	851	27/04
4	Gador	90	21/05
5	Sumberejo	700	17/03
	Jumlah	2.546	101/21

Sumber :Profil Desa Baruharjo,Pakis,Kamulan,Gador,Sumberejo

Di Kecamatan Durenan tepatnya di Desa Sumberejo yang memiliki penduduk kisaran 3.881 jiwa yang terbagi menjadi empat dusun di 17 RT dan 04 RW. Yang mana industri menjadi sumber utama pendapatan di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek terdapat industri genteng dan batu bata yang mana bahan

utama proses ini memanfaatkan tanah sebagai bahan baku dimana penelitian penulis memfokuskan pada industri genteng. Masyarakat Desa Sumberejo telah mampu memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan sehari-hari karena bahan baku tersebut sangatlah melimpah. Untuk membuat genteng sendiri dari tanah liat yang dicampur dengan bahan-bahan lain kemudian dikeringkan lalu dibakar pada suhu tinggi.⁵

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa sentra industri genteng yang berada di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Tekstur tanah liat yang ada di Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang berfokus bisnis genteng di Daerah Durenan, Kabupaten Trenggalek. Permukaan tanah di desa ini cocok untuk pembuatan genteng bahan mentah, sudah pada tahun 1998 beberapa penduduk mengembangkan bisnis ini dalam jangka panjang.

Usaha genteng juga semakin digemari oleh masyarakat sekitar karena bahan mentah untuk pembuatannya tidak sulit dijangkau dan didapatkan sehingga tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk menjual usaha genteng tersebut, selain itu transaksi juga dipesan sebagai pemikiran sederhana tentang bahwa sekarang ada pengumpul yang siap untuk mengambil dan menawarkannya ke daerah- daerah di Jawa Timur. Di Sumberejo, ada 58 usaha di industri genteng.⁶ Tetapi peneliti hanya mengambil beberapa responden.

Aktivitas industri genteng ini selain membantu perekonomian masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan, namun juga menyebabkan beberapa persoalan seperti kerusakan tatanan alam yang diakibatkan oleh penambang bahan baku mentah setiap harinya

⁵ Widhiyati, Ena dkk, *Perbedaan Jarak Tempat Tinggal Dari Lokasi Industri Industri Genteng Terhadap Penurunan Fungsi Paru Penduduk Di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*, (Jurnal Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat : Universitas Negeri Semarang, 2015) ISSN 2252-6528

⁶ Profil Desa / Kelurahan Tahun 2017 , (Trenggalek: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, 2017) hlm. 25

bertambah buruk atau rusak karena intensitas penambangan bahan baku industri genteng. Dengan banyaknya produksi genteng semakin banyak juga tanah yang harus dikeruk.

Keberadaan industri genteng tersebut membawa dampak positif dan negatif baik bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bagi kehidupan sosial, industri genteng cenderung membawa dampak positif seperti mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan industri, adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja yang. Perluasan kesempatan kerja yang dimaksudkan adalah yang pertama mendingkatkan kesempatan kerja baru bagi masyarakat, kedua mendorong terbentuknya peningkatan produktivitas tenaga kerja dan industri genteng mengurangi angka kemiskinan di desa keempat dapat merealisasikan hubungan antara sektor pertanian dan industri.⁷ tetapi bagi lingkungan industri sendiri membawa dampak negatif seperti topografi permukaan tanah yang semakin hari semakin datar, dan sebagainya. Bilamana semakin meningkatnya kebutuhan akan bahan baku tanah maka mengharuskan semakin banyak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi lingkungan fisik yang akan berpengaruh didalam masyarakat dan lingkungan.⁸

Berdasarkan wawancara penulis permasalahan yang mendasari adalah lingkungan fisik seperti jalan yang rusak selalu dieluhkan pengguna jalan karena intensitas penambang bahan baku mentah industri genteng akan tetapi dari kondisi tanah penambang tidak ada permasalahan karena kepemilikan usaha industri genteng di daerah penelitian ini bersifat perorangan yang dimiliki oleh rumah tangga

⁷ Thessa Ayuningtias, *Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (IPB: Bogor), Hlm.2

⁸ Ansori, Chusni, *Analisi Cadangan, Kualitas Dan Dampak Penambangan Lempung Sebagai Bahan Baku Genteng Soka dan Bta, Di Kabupaten Kebumen*, (Jurnal Teknologi Mineral dan Batu Bara) Vol. 6, No. 3, Juli 2010, hlm. 132-142

dengan tenaga kerja dari keluarga sendiri dan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitarnya. Akan tetapi pada umumnya jika bahan mentah berupa tanah terus menerus dikeruk akan mengakibatkan bahan mentah semakin berkurang dan kualitas tanah rendah, akibatnya akan menurunkan sifat barang dagangan dan tidak memiliki pilihan untuk memenuhi target kesepakatan sehingga sangat mempengaruhi kerugian industri.

Dari landasan tersebut, penulis tertarik untuk mengarahkan eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak industri genteng yang ada di Desa Sumberejo dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “ **Analisis Dampak Industri Genteng Terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka muncul beberapa permasalahan yang bisa dijadikan penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagaimana dampak industri genteng terhadap kondisi lingkungan fisik di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
2. Bagaimana dampak industri genteng terhadap lingkungan sosial ekonomi di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Dampak Industri Genteng Terhadap Kondisi Lingkungan Di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Untuk Menganalisis dampak industri genteng terhadap lingkungan fisik di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Untuk menganalisis dampak industri genteng terhadap lingkungan sosial ekonomi di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian, khususnya tentang industri genteng di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
- b. Dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait masalah industri genteng di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
- c. Untuk menambah referensi wawasan pembelajaran Geografi khususnya tentang lingkungan Hidup kelas 1X SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memluas wawasan terhadap kondisi lingkungan fisik di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi Pengusaha Genteng

- 1) Sebagai sarana mengetahui dampak aktivitas industri genteng terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
- 2) Sebagai sarana untuk mengetahui dampak industri genteng terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

c. Bagi Pemerintah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan industri genteng.

- 2) Memberikan informasi untuk mengetahui dampak industri genteng dengan kondisi lingkungan di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan istilah yang digunakan dalam penyusunan judul di atas, penulis esai pada awalnya ingin menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul dan batasan masalah adalah sebagai berikut:

a. Analisis Dampak Lingkungan

Analisis mengenai Dampak Lingkungan adalah dorongan untuk mengurangi konsekuensi dan bahaya yang merugikan ke tingkat yang mungkin terjadi dan memiliki pilihan untuk menangani bahaya yang ditimbulkan oleh instrumen dan kerangka hukum ekologis. Kata kunci dari analisis mengenai dampak lingkungan yang lebih dikenal dengan istilah AMDAL. Individu yang dianggap dapat melakukan prediksi dan membedakan kemungkinan timbulnya dampak lingkungan, yang mungkin dilakukan dengan menggunakan metodologi interdisipliner yang menggunakan standar logis untuk memperjelas hubungan antara masalah lingkungan dan cara menyelesaikannya.

Dengan cara ini, dimaksudkan untuk menjaga kontrol, metode untuk pembentukan kembali area lokal, dan juga diharapkan memiliki opsi untuk mengenali dan menguraikan masalah lingkungan yang mungkin muncul dan metodologi untuk mengatasinya.⁹

b. Industri

⁹ Karla Kalangi, *Kedudukan AMDAL Tentang Eksploitasi Pertambangan Menurut Undang-Undang Nomor .32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jurnal Lex Privatum Vol. VI/No. 1/ Jan-Maret, 2018), Hlm 44-45

Pengertian industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.

Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama untuk semua konsumen. Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis untuk memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat.

Menurut pasal 1 UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri didefinisikan sebagai suatu unit usaha yang melakukan kegiatan merubah barang dasar menjadi barang jadi ataupun setengah jadi yang lebih tinggi nilainya.¹⁰

Untuk industri itu sendiri dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1) Industri Kecil

Bisa dikatakan industri kecil merupakan usaha yang menghasilkan produk tidak memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak yaitu sekitar 5-19 tenaga kerja.

Namun tenaga kerja sebanyak itu tidak setiap hari akan bekerja dan hanya akan bekerja dalam suatu kondisi tertentu.

2) Industri Sedang

Kelompok industri sedang menghasilkan produk memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak sekitar 20-99 orang.

3) Industri Besar

Kelompok industri besar dalam menghasilkan produk telah memakai mesin yang lebih modern dan canggih dan jumlah tenaganya juga hampir sama dengan industri sedang yaitu sekitar 100 tenaga kerja.

¹⁰ *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*,, .hal.69

4) Industri Rumah Tangga

Kelompok industri ini pada umumnya mengelola hasil pertanian untuk dijadikan barang jadi. Pekerjaan ini dilakukan biasanya untuk pekerjaan sampingan, namun juga ada yang menjadikan pekerjaan ini menjadi sumber mata pencaharian

c. Genteng

Genteng merupakan bahan bangunan yang dipakai sebagai penutup atap rumah. Bahan baku mentah dari genteng adalah tanah liat dimana proses pembuatannya yaitu campuran dari tanah liat, tanah pasir, dan tanah kaolin diaduk dengan menggunakan mesin lalu dicetak menggunakan alat pencetak genteng, dibiarkan ditempat terbuka dan disisir agar rapi, lalu dikeringkan dengan cara dijemur diterpal selama satu minggu atau lebih setelah benar-benar kering genteng dibakar menggunakan kobongan menjadi keras dan tidak mudah rusak, genteng siap dipakai.

Genteng sendiri merupakan salah satu bahan bangunan yang sangat penting karena digunakan sebagai penutup atap untuk rumah berfungsi sebagai penghalau menghindari hujan dan panas sinar matahari. Bahan-bahan pembuatan genteng mudah sekali didapatkan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional didasarkan atas dasar saifat-sifat yang harus diamati dan secara tidak langsung pada penegasan istilah secara operasional ini akan langsung menunjuk kepada alat pengambilan data yang mengacu pada bagaimana mengukur suatu variable. Maka dari itu penegasan operasional yang diberikan oleh penulis dari suatu penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Industri Genteng Terhadap Kondisi Lingkungan Di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”.

Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari industri genteng ini melalui analisis kondisi lingkungan para pengrajin genteng adalah

suatu usaha yang penting bagi masyarakat khususnya agar meminimalisir bencana atau pencemaran yang terjadi dan tetap mewujudkan peningkatan kebutuhan peningkatan individu serta kemandirian agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat juga tidak memandang sebelah kondisi dari lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas tersebut. Didalam mewujudkannya masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawasanya kondisi lingkungan adalah suatu hal yang sangat penting dan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat sekitar, maka harus betul-betul menjaga lingkungannya dengan bergotong royong melakukan pembenahan-pembenahan dan hal-hal yang menjadikan suatu lingkunganyayng baik dan tidak menimbulkan bencana kedepanya agar menjadi desa yang berpotensi dan lebih maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan dibarengi kondisi lingkungan yang memadahi karena manusia dan lingkungan itu adlaah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan agar terjamin kelangsungan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, dari hal itu penulis merumuskan sistematika pembahasan yang di bagi menjadi beberapa bab, arti dari sistematika itu sendiri yakni adalah suatu gambaran umum tentang penelitian skripsi. Adapun sistematika pembahasanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan. Pada bab pendahuluan ini merupakan

salah satu kerangka dasar yang menjadi pijakan bagi penyusun untuk melakukan sebuah penelitian,

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab Kajian Pustaka terdapat teori yang berisi pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Kerangka teori yang memuat penjelasan mengenai kondisi lingkungan fisik, dampak industri genteng terhadap lingkungan sosial ekonomi , Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab Metode Penelitian yang terdiri dari uraian Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab Hasil penelitian yang terdiri dari penguraian Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V : Pembahasan

Yang terdiri dari pembahasan mengenai hasil penelitian dampak kondisi lingkungan industri genteng.

BAB VI : Penutup

Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran.

